

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai capaian Program Pelatihan Vokasi Bagi Masyarakat Tahun 2023 di PPSDM menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam serta menganalisis hambatan dan upaya-upaya yang dilakukan lembaga dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Jayusman & Shavab (2020, hlm. 15) menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti berfokus pada mengumpulkan informasi mengenai gejala yang sedang diteliti, menetapkan tujuan dengan jelas, merencanakan tindakan, dan mengumpulkan berbagai informasi yang akan digunakan untuk menyusun laporan. Selanjutnya, Sugiyono (2018, hlm. 210) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (berbeda dengan eksperimen). Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan dilakukan melalui triangulasi (gabungan berbagai metode), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih ditekankan pada pemaknaan dan keunikan daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan sebagian besar berupa uraian dan deskripsi, bukan angka. Data tersebut meliputi gambaran dan penjelasan dari individu terkait mengenai program pelatihan. Proses pengumpulan data melibatkan pengamatan mendetail, termasuk deskripsi kontekstual, catatan hasil wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen dan catatan lainnya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan model evaluasi CIPP (context, input, process, product) pada program Pelatihan Vokasi Bagi Masyarakat Tahun 2023. Oleh karena itu, kajian penelitian ini akan memfokuskan pada empat dimensi dalam model evaluasi CIPP.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam menentukan partisipan. Lincol dan Guba (dalam Sugiyono, 2018, hlm 265) mengemukakan ciri-ciri khusus sampel *purposive* yaitu; “1) *Emergent sampling design/* sementara; 2) *Serial selection of sample unit/* menggelingding seperti bola salju (*snow ball*); 3) *Continuous adjustment or ‘focusing’ of the sample/* disesuaikan dengan kebutuhan; 4) *Selection to the point of redundancy/* dipilih sampai jenuh”.

Sanafiyah (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 267) mengutip pendapat Spradley mengenai kriteria sampel atau informan yang ideal dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Informan yang menguasai topik melalui proses enkulturasi. Pengetahuan informan ini berasal dari pengalaman langsung, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam, bukan hanya informasi teoretis.
2. Informan yang masih aktif terlibat. Informan ini terus berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diteliti, sehingga mereka dapat memberikan informasi terkini dan relevan.
3. Informan yang memiliki waktu cukup. Informan tersebut memiliki waktu yang cukup untuk berbagi informasi secara detail dan menyeluruh.
4. Informan yang memberikan informasi asli. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi yang telah dipoles atau dipersiapkan sebelumnya, tetapi juga berbagi pandangan jujur dan autentik
5. Informan yang awalnya tidak terlalu familiar dengan peneliti: Hal ini memungkinkan mereka untuk berfungsi sebagai narasumber yang lebih menarik, memberikan perspektif yang segar dan objektif.

Atas dasar tersebut partisipan yang akan dijadikan sumber data pada penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan program Pelatihan Vokasi Bagi Masyarakat, yakni kelompok kerja program, penyelenggaraan dan evaluasi.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Partisipan	Kode
Kelompok Kerja Program	KK.P
Kelompok Kerja Penyelenggaraan Pengembangan SDM	KK.PP
Kelompok Kerja Evaluasi	KK.E

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merujuk pada lokasi di mana penelitian dilaksanakan dan berfungsi sebagai sumber utama data dan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam skripsi ini, penelitian dilakukan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Ketenagalistrikan, Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi (PPSDM KEBTKE), yang beralamat di Jl. Raya Poncol No. 39, RT. 12/RW. 7, Susukan, Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa pada tahap awal penelitian kualitatif, ketika permasalahan belum sepenuhnya jelas, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Namun, setelah masalah yang akan diteliti menjadi lebih terfokus, peneliti dapat mengembangkan instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan.

Instrumen penelitian ini berguna untuk memudahkan proses pengumpulan data, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti biasanya membuat kisi-kisi sebagai acuan yang memandu pengumpulan data. Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian yang telah dibuat.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Implementasi dimensi <i>context, input, process, dan product</i> pada model evaluasi CIPP dalam program Pelatihan Vokasi Bagi Masyarakat Tahun 2023	<i>Context</i>	Dasar Hukum Program	Wawancara, dan Studi Dokumentasi	Wawancara: 1. Pokja Program (KK.P) 2. Pokja Evaluasi (KK.E) Studi Dokumentasi: 1. Dokumen perencanaan (SD.DPP)
			Latar Belakang Program		
			Tujuan Program		
		<i>Input</i>	Penyelenggara	Wawancara, dan Studi Dokumentasi	Wawancara: 1. Pokja Penyelenggaraan (KK.PP) 2. Pokja Evaluasi (KK.E) Studi Dokumentasi: 3. Laporan Pelaksanaan Program (SD.LPP) 4. Laporan Evaluasi (SD.LEP)
			Tenaga Pengajar		
			Peserta		
			Kurikulum		
			Bahan Ajar		
			Sarana dan Prasarana		
<i>Process</i>	Jadwal kegiatan	Wawancara, dan Studi Dokumentasi	Wawancara: 1. Pokja Penyelenggara		
	Kinerja Penyelenggara				

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Kinerja Widyaiswara		raan (KK.PP)
			Aktivitas Peserta		2. Pokja Evaluasi (KK.E)
			Evaluasi		Studi Dokumentasi: 1. Laporan Pelaksanaan Program (SD.LPP) 2. Laporan Evaluasi (SD.LEP)
		<i>Product</i>	Peningkatan Kompetensi	Wawancara, dan Studi Dokumentasi	Wawancara:
			Kelulusan Peserta		1. Pokja Penyelenggaraan (KK.PP)
			Dampak		2. Pokja Evaluasi (KK.E)
					Studi Dokumentasi: 3. Laporan Pelaksanaan Program (SD.LPP) 4. Laporan Evaluasi (SD.LEP) 5. Laporan Kinerja PPSDM

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
					KEBTKE (SD.LKP)
2	Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program pelatihan Vokasi Bagi Masyarakat Tahun 2023			Wawancara	Wawancara: 1. Pokja Program (KK.P) 2. Pokja Penyelenggaraan (KK.PP) 3. Pokja Evaluasi (KK.E)
3	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program pelatihan Vokasi Bagi Masyarakat Tahun 2023			Wawancara	Wawancara: 1. Pokja Program (KK.P) 2. Pokja Penyelenggaraan (KK.PP) 3. Pokja Evaluasi (KK.E)

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018, hlm. 270) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai teknik ini, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi.

3.3.2.1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses di mana dua individu bertemu untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang memungkinkan terjadinya pemahaman mengenai suatu topik. Sugiyono (2018, hlm. 279) menyatakan bahwa saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang perlu diteliti atau untuk menggali informasi lebih dalam dari responden, wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik ini bergantung pada laporan diri atau *self-report*, serta pengetahuan dan keyakinan pribadi responden.

Yusuf (2014, hlm. 375) menyatakan bahwa wawancara dipilih karena mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

1. Peneliti dapat bertemu langsung dengan informan, yang meningkatkan tingkat respons.
2. Wawancara memungkinkan perbaikan dan pelengkapan informasi yang mungkin kurang tepat.
3. Peneliti dapat mengontrol jawaban yang diberikan untuk setiap pertanyaan.
4. Pertanyaan sensitif dapat diajukan dengan hati-hati untuk menghindari menyinggung informan.
5. Peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mengulang pertanyaan jika diperlukan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 280-281) mengidentifikasi beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara ini digunakan ketika peneliti atau pengumpul data telah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Dalam jenis wawancara ini, pengumpul data mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis beserta alternatif jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatat jawaban mereka. Selain membawa instrumen sebagai pedoman,

pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan materi lain yang mendukung kelancaran proses wawancara.

b) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Dalam praktiknya, wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi permasalahan dengan cara yang lebih terbuka, melalui penggalian pendapat dan ide-ide dari pihak yang diwawancarai.

c) Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructure Interview*)

Dalam pengumpulan data, wawancara ini tidak mengandalkan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Sebagai gantinya, hanya ada garis besar mengenai permasalahan yang akan diangkat. Jenis wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang permasalahan sebelum melanjutkan ke penelitian yang lebih mendetail mengenai subjek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan mengenai berbagai jenis wawancara, peneliti memilih wawancara semi terstruktur karena dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen sebagai panduan yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Meskipun demikian, jenis wawancara ini tetap memungkinkan untuk melakukan pendalaman terhadap suatu permasalahan dan memperoleh informasi secara terbuka.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Sumber Data
1	Implementasi dimensi <i>context</i> , <i>input</i> , <i>process</i> , dan <i>product</i> pada model evaluasi CIPP dalam program Pelatihan Vokasi	<i>Context</i>	Dasar Hukum Program	1. Pokja Program (KK.P)
			Latar Belakang Program	
			Tujuan Program	1. Pokja Penyelenggaraan (KK.PP)
		<i>Input</i>	Penyelenggara	
			Tenaga Pengajar	
			Peserta	

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Sumber Data
	Bagi Masyarakat Tahun 2023		Kurikulum	2. Pokja Evaluasi (KK.E)
			Bahan Ajar	
			Sarana dan Prasarana	
		<i>Process</i>	Jadwal kegiatan	1. Pokja Penyelenggaraan (KK.PP) 2. Pokja Evaluasi (KK.E)
			Kinerja Penyelenggara	
			Kinerja Widyaiswara	
			Aktivitas Peserta	
			Evaluasi	
		<i>Product</i>	Peningkatan Kompetensi	1. Pokja Penyelenggaraan (KK.PP) 2. Pokja Evaluasi (KK.E)
			Kululusan Peserta	
Dampak				
2	Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program Pelatihan Vokasi Bagi Masyarakat Tahun 2023			1. Pokja Program (KK.P) 2. Pokja Penyelenggaraan (KK.PP) 3. Pokja Evaluasi (KK.E)
3	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program Pelatihan Vokasi Bagi Masyarakat Tahun 2023			1. Pokja Program (KK.P) 2. Pokja Penyelenggaraan (KK.PP) 3. Pokja Evaluasi (KK.E)

3.3.2.2. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2018, hlm. 289) mengatakan bahwa “dokumen merupakan catatan yang berbetuk tulisan, gambar, atau kaya lain dari seseorang”. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai program Pelatihan Vokasi bagi Masyarakat yang ditinjau dari evaluasi CIPP dan melengkapi data dari metode wawancara yang dilakukan.

Tabel 3.4
Panduan Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Dokumen perencanaan program	SD.DPP
2	Laporan pelaksanaan program	SD.LPP
3	Laporan evaluasi program	SD.LEP
4	Laporan kinerja PPSDM KEBTKE 2023	SD.LKP

3.4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang berfokus pada hubungan semantik antara variabel yang sedang diteliti. Tujuan utama analisis ini adalah untuk memahami makna dari hubungan antara variabel-variabel tersebut sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prinsip dasar dari teknik analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan menjadi informasi yang sistematis, teratur, terstruktur, dan memiliki makna yang jelas.

Dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan kreativitas dan pengelolaan data, interpretasi yang kompleks, akses yang akurat terhadap informasi, metode untuk menggali data, dan penemuan pola dari informasi yang ada. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo.

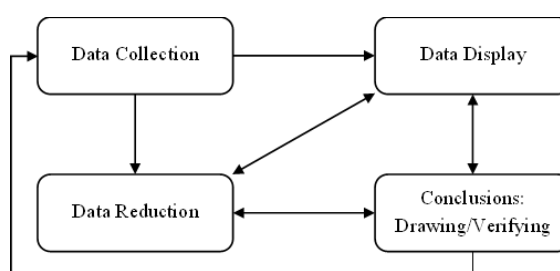
NVivo dikembangkan oleh Tom Richards pada tahun 1999, berfokus pada analisis rinci dan pemodelan kualitatif. Perangkat lunak ini merupakan alat Analisis Data Kualitatif (QDA) yang dibuat oleh Qualitative Solutions and Research (QSR), pengembang pertama perangkat lunak untuk analisis data kualitatif. NVivo

dirancang untuk peneliti kualitatif yang bekerja dengan data teks dan multimedia, baik untuk skala kecil maupun besar. Perangkat lunak ini banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pemerintahan, sosial, sains, psikologi, pemasaran, dan lainnya.

Dengan NVivo, peneliti akan terbantu untuk mengorganisasi data dan menganalisis data tidak terstruktur yang kompleks. Perangkat lunak ini memungkinkan *user* untuk mengklasifikasi, mengurutkan, dan mengatur ratusan data atau informasi, memeriksa relasi antara data, membuat pemodelan data, serta *link* dengan web site tertentu. Priyatni dkk. (2020) menjelaskan bahwa “peneliti juga dapat mempresentasi hasil analisis data dalam bentuk tabel, diagram dan/atau grafik untuk tujuan analisis tematik, isi, komparatif, dan bahkan menganalisis hubungan asosiatif, satu arah, dan simetris”.

3.4.1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan baik selama pengumpulan data maupun setelahnya dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 295) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data dianggap jenuh”. Aktivitas analisis data mencakup beberapa tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Model interaktif dalam analisis data mencerminkan proses ini secara menyeluruh.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: Sugiyono, 2018)

3.4.1.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih informasi yang relevan, dan fokus pada elemen-elemen kunci dengan mencari tema dan pola.

Tujuan dari proses ini adalah untuk menyederhanakan dan memperjelas data, sehingga peneliti dapat dengan lebih mudah mengumpulkan informasi tambahan dan mencarinya jika diperlukan. Dalam melakukan reduksi data, peneliti dibimbing oleh teori dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Sasaran utama penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan memahami temuan yang signifikan.

3.4.1.2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 299) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” [yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif].

3.4.1.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dari pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat data dikumpulkan kembali, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

3.4.2. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas data diuji melalui instrumen penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif, fokus uji adalah pada data itu sendiri (Sugiyono, 2018, hlm. 314). Untuk memastikan data valid dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber. Menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik. Menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang sama menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu: Menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda.